

ANALISA AMANAT AGUNG TUHAN YESUS BERDASARKAN MATIUS 28:16-20 DAN KONTEKSTUALISASINYA DI SUKU KLUET ACEH SELATAN

Derianus¹, Antonius Gultom², Frenly Latuihamallo³
Mahasiswa dan Dosen Sekolah Tinggi Teologi (STT) Swarnadwipa Medan
JL. Karya No. 67 Kel Cinta Damai Medan Helvetia
derianusfan@gmail.com; antoniusgultom99@gmail.com, frenly.latuihamallo@gmail.com

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Amanat Agung Tuhan Yesus belum dipahami oleh suku Kluet dan sulit untuk mengkontekstualisasikannya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan mengkontekstualisasikan Amanat Agung Tuhan Yesus berdasarkan Matius 28:16-20 dan kontekstualisasinya di suku Kluet. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan melakukan penelitian wawancara dan pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Amanat Agung mengandung makna pergi, baptis dan ajar yang merupakan perintah Yesus secara langsung bagi murid-murid-Nya dan juga orang-orang percaya. Agar perintah ini dapat dilakukan dalam kehidupan orang percaya, orang percaya harus menyadari janji yang Tuhan sudah berikan yaitu: setiap orang percaya sudah diberi kuasa dan penyertaan Tuhan senantiasa. 2) cara mengkontekstualisasikan Amanat Agung kepada orang-orang percaya yang ada di suku Kluet yaitu harus ada orang yang berani pergi untuk memberitakan Injil ketengah-tengah masyarakat suku Kluet, harus ada yang bersedia untuk membaptis dan bersedia untuk mengajar orang yang sudah percaya, yang berada di suku Kluet. Hal ini ditujukan agar Injil dapat disampaikan kepada setiap masyarakat suku Kluet.

Keywords: Amanat Agung, dan Kontekstualisasi Injil.

1. PENDAHULUAN

Sangat penting bagi semua orang untuk menerima dan memahami kehidupan yang kekal (kehidupan rohani/spritual). Menerima Amanat Agung Tuhan Yesus merupakan kehidupan rohani yang membawa orang-orang pada keselamatan yang kekal. Oleh sebab itu semua orang harus mendengar dan memahami kehidupan rohani yang diajarkan Tuhan Yesus, sehingga semua orang menerima kehidupan rohani atau keselamatan yang kekal.

Namun belum banyak suku yang mendengar dan memahami Amanat Agung tersebut dan bahkan sulit bagi mereka untuk menerimanya, ini dilatar belakangi oleh kepercayaan seseorang atau sekelompok individu yang tidak mempercayai Yesus

Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat mereka dan belum ada orang kristen yang pergi untuk memberitakannya.

Salah satu suku yang belum menerima dan memahami Amanat Agung Tuhan Yesus khususnya “menjadi murid Yesus” adalah suku Kluet, Injil sulit masuk ke suku Kluet bahkan sampai saat ini belum ada data secara tertulis dan diakui bahwa masyarakat suku Kluet yang beragama Kristen atau sudah mendegarkan dan menerima Injil (menjadi murid Yesus).

Hal ini merupakan tantangan yang harus segera terjawab. Penulis meyakini tantangan itu merupakan tanggungjawab kita bersama sebagai orang kristen secara khusus Missionaris atau orang yang terpanggil untuk

memberi perhatian terhadap persoalan yang berhubungan dengan keimanan.

2. KAJIAN TEORI

Amanat agung:

1) **Pergi**, Kata “Pergi” dalam bahasa Yunani *πορευθέντες* (*poreuthentes*) akar kata dari *πορεύομαι* (*poreuomai*) kata ini merupakan kata kerja *aorist participle Pasif – Nominatif* maskulin jamak, dalam bahasa Inggris *I travel, journey, go*.

Amanat Agung tidak menginstruksikan orang-orang untuk pergi, melainkan berasumsi murid-murid pasti akan pergi memberitakan Injil. Hal ini disebabkan kata “pergilah” lebih tepat diterjemahkan sebagai “sambil pergi” (Michael K Shipman, 115)

“Pergi” yang umumnya diartikulasikan sebagai sebuah aktivitas atau kegiatan pergi ke tempat tertentu, yaitu ke wilayah yang belum sama sekali terjangkau Injil untuk melakukan penginjilan (Handreas Hartono, 2018).

Perjanjian Baru Interlinear mencatat kata *poreuo* digunakan sebanyak 153 kali dan memiliki arti “pergi, berangkat, bepergian, berjalan, meneruskan perjalanan, berlalu, hidup, dan meninggal” (Hasan Sutanto, 2006).

Yesus dalam Amanat Agungnya tidak menyuruh orang-orang pergi, tetapi berasumsi murid Yesus pasti akan pergi mengabarkan injil. Konsep ini merupakan proses para murid Yesus yang sedang pergi dengan tujuan untuk melakukan Amanat Agung (beraksi) (Oni, 2020).

2) **Baptis**, Kata “baptis” dalam bahasa Yunani *βαπτίζοντες* (*baptizontes*) akar kata dari *βαπτίζω* (*baptizō*) merupakan kata kerja *Present Participle Aktif - Nominatif Maskulin Jamak*, dalam bahasa Inggris *baptizing, I dip, submerge*.

Membaptis merupakan suatu tanda lahiriah seseorang dari permandiaan batin, atau penyucian Roh Kudus, yang mematerikan dan memberi bukti membenaran orang percaya (Matthew Henry, 2023).

Baptis; yaitu setiap orang harus dibaptis dalam nama Yesus sebagai Mesias, ini penting sebagai syarat penerimaan orang

tersebut ke dalam gereja yang didirikan-Nya (Ellicott, 2023).

Mounce memberi pendapat tambahan tentang baptisan yaitu dengan menambahkan baptisan sebagai tindakan yang mencerminkan dedikasi (Williiam D. Mounce, 1999).

3) **Mengajar**, Kata “Ajar” dalam bahasa Yunani *διδάσκοντες* (*didaskontes*) akar kata dari *διδάσκω* (*didasko*) merupakan kata kerja *Present Participle Aktif - Nominatif Maskulin Plural*. “*teach*” atau mengajar berasal dari bahasa Inggris kuno, yaitu *teacem*, mengartikan *to teach* (mengajar), dilihat dari asal usul katanya yaitu, memperlihatkan sesuatu kepada seseorang melalui tanda atau simbol untuk membangkitkan atau menumbuhkan respons mengenai kejadian, seseorang, observasi, penemuan, dan lain sebagainya (Wina Sanjaya, 2006).

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan kajian eksegesa.

Dalam hal ini peneliti menetapkan suku Kluet yang ada di daerah Kecamatan Kluet Utara sebagai sampel. Sampel yang digunakan yaitu tokoh adat, tokoh masyarakat seperti kepala lorong/RT, RW, Kepala Desa, dan orang-orang yang memahami budaya suku Kluet.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik *sampling insidental* (*Reliance Availabel Sampling*) yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan dipandang cocok sebagai sumber data sehingga subjek tersebut dijadikan sampel.

Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi (*study kepustakaan, internet searching*).

Analisis teks dengan menyertakan latar belakang teks, observasi teks (penyelidikan gramatikal), penyelidikan historikal, geografis, leksikon dan budaya.

Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, display data dan verifikasi data.

4. HASIL PENELITIAN

Amanat Agung

Kata pergi merupakan kalimat perintah oleh seseorang yang memberi perintah kepada orang lain. Dalam konteks ayat ini kata pergilah merupakan perintah pertama dari Yesus kepada murid-murid, Yesus menegaskan perintah ini dalam pernyataan di ayat 18 kuasa Tuhan ada pada Yesus, dan ayat 20 penyertaan Tuhan kepada murid-murid yang melakukan amanat tersebut. Dengan ini tindakan selanjutnya pergi ke suku untuk memberitakan Injil atau memuridkan suku dengan pendekatan yang sudah dipelajari oleh penulis sebelum terjun kelapangan. Dengan adanya tindakan seperti ini maka akan terjadi sebuah terobosan iman yang pastinya tidak akan ada kesia-siaan. Yesus dan 12 murid bersedia pergi untuk melakukan pekabaran Injil, itulah hasil yang diinginkan sehingga semua orang dapat menjadi murid Yesus.

Membaptis atau dipermandikan ini dilakukan ketika sudah ada yang dimuridkan, mengerti tentang injil dan bersedia menyerahkan diri untuk dibaptis, dengan kata lain Allah sendiri yang mengilhami orang tersebut sehingga bersedia memberikan diri dibaptis. Perintah kedua adalah sebuah tuntunan langsung dari Roh Kudus kepada orang yang mendengar Injil dan menerimanya sehingga ada dorongan dalam diri untuk dipermandikan atau dibaptis dengan cara apa yang Alkitab ajarkan. Seperti tertulis dalam Yohanes 3:1-21, dimana percakapan Yesus yang menjelaskan lahir baru kepada Nikodemus, satu orang pun tidak tahu kapan orang lahir baru dan dibaptis, hanya Allah dan orang tersebut yang mengalaminya.

Cara mengajar dalam konteks suku Kluet yang akan dilakukan oleh penulis, harus ada orang yang dimuridkan bersedia bekerja sama dengan penulis (Timotius) untuk melakukan pekabaran injil kepada orang lain.

Kontekstualisasi Matius 28:16-20 di Suku Kluet Aceh Selatan

- 1) Pergi, kata pergi merupakan kata kerja yang sedang dilakukan atau segera dilakukan.
- 2) Baptis merupakan tanda dari pertobatan seseorang yang bersedia meninggalkan perbuatan atau hidupnya yang lama yang tidak sesuai dengan ajaran Tuhan.
- 3) Ajarlah merupakan suatu cara yang dilakukan untuk memberi tahu sesuatu atau memberi arahan kepada orang lain untuk dapat melakukan perintah yang sudah Tuhan Yesus berikan.

Implikasi

Hal yang akan dilakukan jangka pendek:

- 1) Penulis akan bersosialisasi dengan masyarakat suku Kluet, seklaigus melihat-lihat daerah yang ditinggali oleh suku Kluet dengan tujuan memudahkan penulis mengetahui di mana saja daerah suku Kluet tinggal.
- 2) Setelah mengetahui letak-letak masyarakat Suku Kluet maka penulis akan membawa suku ini dalam doa kepada Tuhan : agar, suku Kluet diberkati Tuhan, agar penulis dapat diterima oleh masyarakat, agar ada ide tercipta untuk membantu masyarakat Suku Kluet, baik dalam bidang ekonomi, pendidikan, pertanian, dan bidang yang lainnya.
- 3) Penulis akan melakukan kunjungan ditengah masyarakat Kluet dengan tujuan membangun relasi yang baik dan dapat bersahabat baik dengan mereka.
- 4) Ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang ada di lingkungan tempat penulis tinggal, sehingga menjadi peluang penulis dapat dikenal oleh masyarakat disana sehingga percepatan (akselerasi) tentang diri saya oleh suku Kluet terjadi.

Jangka menengah penulis akan :

- 1) Bersosialisasi dengan masyarakat akan terus penulis lakukan khususnya bagi orang Kluet yang sudah menerima penulis dengan baik.
- 2) Sudah memulai usaha yang dapat membuka lapangan pekerjaan bagi suku Kluet sehingga mereka merasa ditolong dan merasa beruntung ketika penulis bersama-sama dengan mereka.
- 3) Sudah ada teman atau orang Kluet yang mau bekerja sama dengan penulis dalam mengembangkan hasil

usaha dengan tujuan makin luas dampak memberkati masyarakat Kluet. 4) Sudah ada asli suku Kluet yang dimuridkan dan dipersiapkan untuk menjadi rekan kerja dalam menjangkau orang Kluet yang lainnya. 5) Sudah ada orang Kluet yang bersedia untuk diperlengkapi menjadi misionaris dengan cara mengirim mereka ke kampus STT Swarnadwipa.

Dalam jangka panjang:

1) Setiap tahunnya minimal ada 5 orang suku Kluet dibaptis atau dipermadikan, dan dipersiapkan sebagai orang kunci yang bisa membantu penulis untuk memuridkan orang Kluet. 2) Membantu pedagang-pedagang untuk memulai atau meneruskan usaha mereka dengan cara memberi modal atau menambah modal mereka sehingga usaha mereka tetap berjalan dengan baik. 3) Penulis bekeinginan memiliki lahan seluas 5 hektar tanah dan digunakan untuk membuat rumah tempat tinggal penulis, membuka lahan untuk pertanian dan perternakan, serta menyewakan tanah kepada masyarakat Kluet yang tidak ada lahan untuk bertani atau berkebun dengan harga yang setengah dari harga pada umumnya.

5. KESIMPULAN

Analisa Amanat Agung Tuhan Yesus Berdasarkan Matius 28:16-20 dan Kontekstualisasinya.

6. REFERENCES

- Arifin, M. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : Jurusan Pendidikan Kimia FMIPA UPI
- Asman, Rudi. *Serune Kalee Dalam Upacara Intat Lanto Baro Di Banda Aceh*. Vol. 15. No. 1. Maret 2019.
- Bleicher, Josef. 2007. *Hermeneutika Kontemporer*. Terj. Imam Khoiri. Yogyakarta : Fajar Pustaka.
- Brothwick Paul, *Great Commission Great Compassion Amanat Agung Belas Kasih Agung* Surabaya : Literatur Perkantas Jatim.
- C. Groenen OFM. 2006. *Pengantar Ke Dalam Perjanjian Baru*. Yogyakarta : Kanisius.
- Corner, Kevin J. 2004. *Interpreting The Scriptures*. Malang : Gandum Mas.
- Diaz N, Bartholomeus. *Pemahaman Konsep Dan Keterlibatan Dalam Matius 28:18-20*. Volume 8, Nomor 2, Desember 2016.

1) Harus ada orang percaya untuk pergi memberitakan injil ke Suku Kluet : Tanggung jawab yang diberikan adalah tanggung jawab semua orang percaya, semua orang percaya (Kristen) wajib melakukannya, khususnya ke daerah-daerah yang belum mendengar dan menerima injil (belum menjadi murid Yesus), seperti suku Kluet ini, sampai saat ini belum ada data yang menunjukkan bahwasannya masyarakat Suku Kluet yang beragama Kristen. 2) Harus ada orang percaya yang bersedia membaptis orang yang sudah percaya kepada Yesus : Membaptis bagian penting dari Amanat Agung Tuhan Yesus, baptis merupakan tanda menerima Yesus dan mengakui Allah Bapa, Anak dan Roh Kudus yang menjadi Tuhan dalam kehidupan seseorang. Selain itu baptis merupakan tanda kesungguhan hati akan mengabdikan hidup kepada kehidupan yang benar. 3) Harus ada orang percaya yang bersedia mengajar orang yang sudah dibaptis agar lebih mengerti dari kehidupan menjadi orang percaya (orang Kristen) : Mengajar apa yang sudah dilakukan (pergi, baptis, ajar) kepada orang lain merupakan bentuk dari dedikasi dalam hidup seseorang, menunjukan tanda kedewasaan rohani dalam hidup seorang murid Yesus.

- Dwiraharjo, Suanto. *Kajian Eksegetikal Amanat Agung Menurut Matius 28:18-20*. Vol. 1. No 2. Januari 2019.
- Faiz, Fahrudin. 2003. *Hermeneutika Qur'ani: Antara Teks, Konteks, dan Kontekstualisasi* Yogyakarta : Qalam.
- Gunawan Chandra. *Hermenutik SMTK Kelas X*, Direktorat Jendral Bimas Kristen Kementerian Agama, Cetakan Pertama, November 2020.
- Handreas, Hartono. *Mengaktualisasikan Amanat Agung Matius 28:19-20 dalam Konteks Era Digital*. Vol. 4. No. 2. Oktober 2018.
- Harls Evan R. Siahaan, “Memaknai Pentakostalisme Dalam Maksud Politis Lukas: Analisis Kisah Para Rasul 1:6-8,” *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 1 2018.
- Hasabullah. Ahmad Syai. Nurlaili. *Mebobo Pada Adat Perkawinan Suku Kluet Desa Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan*. Vol 1. No 1. Februari 2016.
- Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani – Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid II* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2006).
- Husein Umar. 2013. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta : Rajawali.
- I . Suharyo Pr. 2009. *Pengantar Injil Sinoptik*. Yogyakarta : Kanisius.
- Jalil Irfandi. Ismawan1. Aida Fitri. *Mecanang Gung Pada Pesta Pernikahan Suku Kluet. Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan*. Vol. 1. No. 1. Februari 2016.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). 2021. *Kata Analisa di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Lektur.Id. [https://lektur.id/arti-tektur/\(https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/analisis\)](https://lektur.id/arti-tektur/(https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/analisis)).
- Kunto Baskoro Paulus, Purwoto Paulus, *Implementasi Amanat Agung bagi Pendirian Jemaat Baru*, Vol 3, No 1 Mei 2022.
- Lakobar, Kresbinol. 2017. *Dasar-dasar Hermeneuti*. Yogyakarta : Andi.
- Ngadas, Deky Hidnas Yan. 2013. *Paradigma Eksegetis Dan Harus*. Deepok : Indie Publisng.
- Oni. “ *Prinsip Perintah Yesus untuk Menjadikan Murid Berdasarkan Matius 28:16-20*, “HUPĒRETĒS 1.2. 2020.
- Paul Enns. 2008. *The Moody Handbook of Theology* 1. Malang : Literatur SAAT. 97.
- Rida Alfida. Saiful Usman. Ruslan. *Penetapan Mahar Bagi Perempuan Di Desa Kampung Paya, Kecamatan Kluet Utara, Kabupaten Aceh Selatan*. Vol. 1. No. 1. Agustus 2016.
- Rumahlatu, Jerry. 2011. *Hermeneutika Sepanjang Masa*. Jakarta : CV. Cipta Varia Sarana.
- Sardiman, A.M. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sidabutar Hasudungan, *Epistimologi Hermenutika dan Implementasinya bagi Pentakostalisme di Indonesia*, Vol 5, No 1, September 2022.
- Sonny Eli Zaluchu, “Analisis Kisah Para Rasul 15 Tentang Konflik Paulus Dan Barnabas Serta Kaitannya Dengan Perpecahan Gereja,” *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 4, no. 2. 2018.

Susanto, Edi. 2016. *Studi Hermeneutika Kajian Pengantar*. Jakarta : Kencana.

Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar proses pendidikan*. Jakarta : Prenada media.